

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *kausalitas deskriptif*.

Penelitian ini merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji apakah hubungan yang diperkirakan memang terbukti dan jawaban atas pernyataan penelitian telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik yang digunakan kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Dengan menggunakan pengukuran variabel Skala Likert. Menurut Sugiyono (2008;132), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini mengambil sampel dan populasi di KPP Pratama Mojokerto.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2012:8 “populasi yaitu suatu subyek atau obyek dalam penelitian yang dipelajari oleh peneliti, bahwa subyek atau obyek tersebut memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang ditetapkan”).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang atau peristiwa dan/atau segala sesuatu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penyelidikan yang tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi wajib pajak yang

terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Mojokerto yaitu sebanyak 10.750 orang wajib pajak.

### 3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *Quota Sampling*, yakni dengan melakuka teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel. Seleksi khusus yang di gunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Mojokerto

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), pada penelitian ini adalah

10%

Untuk menggunakan rumus ini, pertama di tentukan berapa batas toleransi kesalahan yang di nyatakan dengan presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akuran samepl yang menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga di dapatkan hitungan sampel sebagai berikut :

$$N = 185$$

---

$$1 + 185(0,1)^2$$

$$N = 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Mojokerto.

### **3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas pelayanan administrasi perpajakan (Y). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah implementasi sistem e-spt (X1), implementasi sistem e-registration (X2), dan implementasi sistem efilling (X3), dan implementasi sistem e-billing (X4).

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas pelayanan administrasi perpajakan (Y). Kualitas pelayanan administrasi perpajakan adalah ukuran seberapa baik suatu layanan menemui kecocokan dengan harapan pelanggan atau wajib pajak. indikator variabel ini adalah:

- a. Tangibles : berupa penampilan aplikasi elektronik perpajakan.
- b. Reliability : KPP Pratama memberikan pelayanan sesuai yang disajikan dan membantu penyelesaian masalah yang di hadapi oleh wajib pajak dengan cepat.
- c. Responsiveness : Kemampuan KPP Pratama untuk membantu wajib pajak dan memberikan jasa dengan cepat.

d. Assurance : Pengetahuan, sopan santun, dan kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan.

e. Emphaty : Kepedulian dan perhatian secara pribadi yang diberikan kepada pelanggan

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

### 3.3.2 Variabel Independen

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah implementasi sistem e-SPT (X1), implementasi sistem e-Registration (X2), implementasi sistem e-Filling (X3), implementasi sistem e-Billing (X4).

a. Impelementasi sistem e-SPT (X1) e-SPT adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT. Indikator variabel ini adalah:

- a. Memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaporkan SPT.
- b. Penyampaian SPT menjadi cepat dan aman karena lampiran berbentuk digital.
- c. Pelaporan SPT secara online dapat memudahkan wajib pajak dalam melakukan pelaporan pajak.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

b. Implementasi sistem e-Registration (X2) e-Registration adalah sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak.

Indikator variabel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kesadaran mendaftarkan NPWP
- b. Pengetahuan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku
- c. Efektifitas terhadap sistem perpajakan

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

c. Implementasi sistem e-Filling (X3) e-filling adalah suatu cara penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak

(<http://www.pajak.go.id>) atau penyedia jasa aplikasi perpajakan (PJAP). indikator variabel ini sebagai berikut:

- a. Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi e-filing
- b. Kemudahan dalam melaporkan SPT tahunan menggunakan aplikasi e-filing
- c. Ketepatan dan kecepatan dalam melaporkan SPT tahunan menggunakan aplikasi e-filing sehingga lebih efektif
- d. Efisiensi biaya, waktu dan tenaga dalam melaporkan SPT tahunan dengan menggunakan aplikasi e-filing sehingga lebih ekonomis dan praktis.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

#### d. Implementasi sistem e-Billing (X4)

e-Billing pajak adalah sistem pembayaran pajak secara elektronik dengan membuat kode billing pajak pada aplikasi SSE pajak online yang merupakan bagian dari sistem penerimaan negara. sistem ini dikelola oleh *biller* Direktorat Jendral Pajak dan menerapkan *billing system*. Indikator variabel ini sebagai berikut:

- a. Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi e-billing
- b. Kemudahan dalam melakukan pembayaran e-billing secara online
- c. Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- d. Pembayaran dapat dilakukan selama 24 jam.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

• NO	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Implementasi sistem e-SPT (X1)	e-SPT adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaporkan SPT.</li> </ul>

		Pajak Kementerian Keuangan untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian SPT menjadi cepat dan aman karena lampiran berbentuk digital.</li> <li>• Pelaporan SPT secara online dapat memudahkan wajib pajak dalam melakukan pelaporan pajak.</li> </ul>
--	--	---	--

2.	Implementasi sistem e-Registration (X2)	<p>e-Registration adalah sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran mendaftarkan NPWP</li> <li>• Pengetahuan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku</li> <li>• Efektivitas terhadap sistem perpajakan</li> </ul>
3.	Implementasi sistem e-Filling (X3)	<p>e-filling adalah suatu cara penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak (<a href="http://www.pajak.go.id">http://www.pajak.go.id</a>) atau penyedia jasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi efilling</li> <li>• Kemudahan dalam melaporkan SPT tahunan menggunakan aplikasi efilling.</li> <li>• Ketepatan dan kecepatan dalam melaporkan spt tahunan menggunakan</li> </ul>

		aplikasi perpajakan (PJAP).	<p>aplikasi e-filling sehingga lebih efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi biaya, waktu dan tenaga dalam melaporkan spt tahunan dengan menggunakan aplikasi efilling sehingga lebih ekonomis dan praktis.</li> </ul>
4.	Implementasi sistem e-Billing (X4)	e-Billing pajak adalah sistem pembayaran pajak secara elektronik dengan membuat kode billing pajak pada aplikasi SSE pajak online yang merupakan bagian dari sistem penerimaan negara. sistem ini dikelola oleh <i>biller</i> Direktorat Jendral Pajak dan menerapkan <i>billing system</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi e-billing</li> <li>• Kemudahan dalam melakukan pembayaran ebilling secara online Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja</li> <li>• Pembayaran dapat dilakukan selama 24 jam</li> </ul>
5.	Kualitas pelayanan (Y)	Kualitas pelayanan administrasi perpajakan adalah ukuran seberapa baik suatu layanan menemui kecocokan dengan harapan pelanggan atau wajib pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangibles : berupa penampilan aplikasi elektronik perpajakan. Reliability : KPP Pratama memberikan pelayanan sesuai yang disajikan dan membantu penyelesaian masalah yang di hadapi oleh wajib pajak dengan cepat.</li> <li>• Responsiveness :</li> </ul>

			<p>Kemampuan KPP Pratama untuk membantu wajib pajak dan memberikan jasa dengan cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Assurance : Pengetahuan, sopan santun, dan kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan.</li> <li>• Emphaty : Kepedulian dan perhatian secara pribadi yang diberikan kepada wajib pajak.</li> </ul>
--	--	--	--

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono 2015:199). Pada penelitian ini kuisisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terhadap pengaruh implementasi sistem elektronik bagi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan administrasi perpajakan. Adapun 5 jawaban dalam kuisisioner ini yaitu “sangat setuju” dengan skor 5, “setuju” dengan skor 4, “cukup setuju” dengan skor 3, “tidak setuju” dengan skor 2, “sangat tidak setuju” dengan skor 1. Tujuannya adalah untuk untuk mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Jumlah kuisisioner yang akan disebar menyesuaikan hasil perhitungan sampel. Data yang di dapat dari pengisian

kuisisioner oleh para responden kemudian dihitung dengan program SPSS.

Jenis data yang di gunakan adalah data primer, karena data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan. Sumber penelitian ini adalah wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Mojokerto.

#### *3.4.1.1 Pengujian Instrumen Penelitian*

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka asil pengujian terhadap kuisisioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuisisioner tersebut layak untuk disebarkan kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (Reliability) dan tingkat keabsahan (Validity) yang tinggi.

Oleh karena itu, terlebih dahulu kuisisioner harus di uji keandalan dan keabsahannya.

##### *1. Uji Instrumen*

###### *a. Uji Validitas*

Menurut (Ghozali, 2011:52) “bahwa tujuan peneliti menggunakan uji validitas pada penelitian ini yaitu untuk mengukur seberapa jauh tingkat kevalidan suatu kuisisioner”. Melakukan Uji Validitas dapat dilihat melalui nilai Pearson Correlation harus di atas 0,30. Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut. b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sekaran, 2006:203) “reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur”.

Menurut (Ghozali, 2006:45) “perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach’s Alpha, dengan kriteria pengujian apabila koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0.6 maka item instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya”.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah kuesioner, data yang ada di uji dengan menggunakan rumus koefisien alpha atau alpha cronbach. Apabila hasil alpha cronbach  $>0,6$ , maka sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel. Namun apabila hasil dari alpha cronbach  $<0,6$  maka kuesioner tersebut dapat disimpulkan tidak reliabel.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mempelajari dokumen atau data-data yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada kemudian di kumpulkan oleh peneliti. Sumber pada penelitian ini adalah wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Mojokerto.

### 3.5 Metode Analisa & Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, dan uji regresi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), frekuensi, median, modus, standar deviasi, varian, range, maksimum, minimum, dan sum. (Imam Ghazali, 2011:19).

#### 3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono,2013:277). Mengingat dalam penelitian ini variabel X memiliki 4 prediktor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4..... + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas pelayanan administrasi perpajakan

X<sub>1</sub> = Implementasi e-SPT

X<sub>2</sub> = Implementasi e-Registration

X<sub>3</sub> = Implementasi e-Filling

X<sub>4</sub> = Implementasi e-Billing

a = Konstanta

b = Koefisien regresi ganda (parameter

yang dicari) e = Error

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali:2016), Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji satu data berdistribusi normal atau tidak, dapat pengambilan keputusan (Ghozali, 2011):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.5.3.2 Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali:2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan pada penelitian ini di uji dengan melihat *scatterplot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur

(bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

### 3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

### 3.5.4 Analisis Data

#### 3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai

F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas > nilai signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

#### 3.5.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Jika  $sign.t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Namun jika  $sign.t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.